

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU
SWAMEDIKASI BATUK PADA MASYARAKAT DESA KWANGEN
KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN PADA
MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022**



**Oleh:
Arum Arfianto Tri Wibowo
23175179A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU
SWAMEDIKASI BATUK PADA MASYARAKAT DESA KWANGEN
KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN PADA
MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Farmasi (S.Farm.)
Program Studi S1 Farmasi pada Fakultas
Farmasi Universitas Setia Budi*

Oleh:

**Arum Arfianto Tri Wibowo
23175179A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

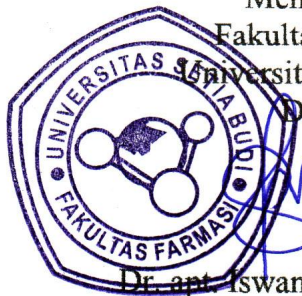
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU
SWAMEDIKASI BATUK PADA MASYARAKAT DESA KWANGEN
KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN PADA
MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022**

Oleh :

**Arum Arfianto Tri Wibowo
23175179A**

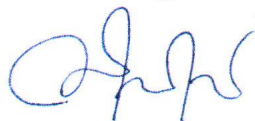
Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : Januari 2024

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Dr. apt. Iswandi, S.Si., M.Farm

Pembimbing Utama



Dr.apt.Lucia Vita Inandha Dewi,S.Si.,M.Sc.

Pembimbing Pendamping



apt. Inaratul Rizkhy Hanifah, M.Sc

Penguji :

1. Prof. Dr. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc

1.

2. apt. Yane Dila Keswara, M.Sc.

2.

3. apt. Ganet Eko Pramukantoro, M.Si.

3.

4. Dr.apt.Lucia Vita Inandha Dewi,S.Si.,M.Sc

4.

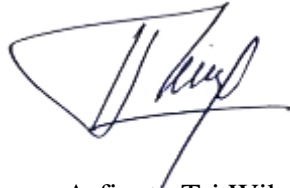
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 25 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arum Arfianto Tri Wibowo', written over a large, stylized, abstract shape that resembles a signature or a mark.

Arum Arfianto Tri Wibowo

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang selalu diusahakan”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“ Berusahalah dengan hati tulus ikhlas, agar mendapat keberkahan dan kebahagiaan tanpa batas ”

(Q`OTD)

Iringan doa, semangat dan usaha tanpa pantang menyerah menjadikan diri semakin kuat dalam menghadapi berbagai halangan dan rintangan. Tetaplah berjalan meskipun pelan dan jangan pernah takut akan kegagalan. Selalu bersyukur dengan keadaan agar senantiasa dimudahkan segala urusan. Selalu ingat kepada Yang Maha Kuasa agar selamat hidup di dunia dan di akhirat. Jangan pernah putus asa karena keberhasilan akan tampak di depan mata.

Karya ini akan saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan.
2. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA. selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr.apr. Iswandi, S.Si., M.Far. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta
4. Dr. apr. Lucia Vita Inandha Dewi, S.Si., M.Sc. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, mendampingi serta memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
5. apr. Inaratul Rizkhy Hanifah, M.Sc. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberi masukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Tim Dosen Fakultas Farmasi yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat selama masih berada di bangku kuliah.
8. Kantor Desa/Kelurahan Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian hingga selesai.
9. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan doa serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kakak-kakakku tercinta Mas Endra, Mas Adit, dan Mbak Puji Rahayu yang telah memberikan semangat dan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik keponakan tercinta Azalea dan Akhtar yang telah memberikan semangat.
12. Teman-temanku Ninda, Ervina, Isna, Indah, Farid, dan semua teman-teman S1 Farmasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas doa dan dukungan motivasi semangat, serta tempat berbagi suka dan duka.
13. Semua pihak-pihak yang terlibat dalam membantu proses penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Demikian skripsi ini telah penulis susun, penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima adanya kritik dan saran yang diberikan guna upaya penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga penelitian yang penulis susun dapat bermanfaat bagi masyarakat dan penelitian berikutnya. Amin YRA.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Pada Masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Tahun 2022”** guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan.
2. Kedua Orang Tua, Kakak tercinta yang selalu senantiasa mendoakan setiap waktu, memberikan support dan semangat dalam meraih cita-cita yang diinginkan.
3. Sahabat serta teman-teman yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.

Dengan demikian, semoga skripsi ini bisa memberikan tambahan informasi dan pengetahuan serta dapat menjadi wawasan yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua masyarakat.

Surakarta, 25 Desember 2023

Penulis,



Arum Arfianto Tri Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
1. Masyarakat	4
2. Institusi Pendidikan.....	4
3. Peneliti	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Swamedikasi	5
1. Definisi Swamedikasi	5
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi swamedikasi.....	6
2.1. Faktor sosial dan ekonomi.....	6
2.2. Faktor <i>lifestyle</i>	6
2.3. Faktor dalam memperoleh obat.	6
2.4. Faktor kesehatan lingkungan.....	6
2.5. Faktor kemudahan menerima obat.	6
3. Kelebihan dan Kekurangan Swamedikasi	6
3.1. Kelebihan swamedikasi.....	6
3.2. Kelemahan swamedikasi.	7

4.	Penggolongan obat.....	8
4.1.	Obat bebas.....	8
4.2.	Obat bebas terbatas.....	8
4.3.	Obat Keras.....	9
4.4.	Obat Narkotika dan Psikotropika	9
4.5.	Daftar Obat Wajib Apotek.	10
5.	Terapi swamedikasi rasional.....	10
5.1.	Tepat obat.	10
5.2.	Tepat pasien.....	10
5.3.	Tepat dosis.....	10
5.4.	Tepat indikasi.	10
6.	Beberapa hal yang diperhatikan dalam swamedikasi	10
B.	Batuk.....	11
1.	Pengertian batuk	11
2.	Penyebab penyakit batuk	11
3.	Gejala penyakit batuk	11
4.	Patofisiologi penyakit batuk	11
5.	Mekanisme batuk.....	12
5.1.	Fase iritasi.....	12
5.2.	Fase inspirasi.	12
5.3.	Fase kompresi.....	12
5.4.	Fase ekspirasi.	12
6.	Jenis-jenis penyakit batuk.....	13
6.1.	Batuk berdasarkan gejala/ produktivitas.	13
6.2.	Batuk berdasarkan lama berlangsungnya.	13
7.	Obat batuk.....	14
7.1.	Obat batuk menurut jenis batuk.....	14
7.2.	Obat batuk menurut titik kerjanya.....	15
C.	Pengetahuan	16
1.	Definisi Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	16
2.	Tingkatan Pengetahuan.....	17
2.1.	Tahu (<i>Know</i>).....	17
2.2.	Memahami (<i>Comprehension</i>).....	17
2.3.	Aplikasi (<i>Application</i>).....	17
2.4.	Analisis (<i>Analysis</i>).....	17
2.5.	Sintesis (<i>Synthesis</i>).....	17
2.6.	Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	17
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ...	17
3.1.	Usia.....	18
3.2.	Pendidikan.....	18
3.3.	Lingkungan.....	18
3.4.	Kecerdasan.	18
3.5.	Pekerjaan.	18
3.6.	Informasi.	19

3.7.	Sosial budaya dan ekonomi.....	19
3.8.	Pengalaman.....	19
4.	Sumber Pengetahuan.....	19
4.1.	Kepercayaan atas adat, tradisi, dan agama... ..	19
4.2.	Pengalaman otoritas kesaksian orang lain....	19
4.3.	Pengalaman indrawi.....	19
4.4.	Akal pikiran.....	20
4.5.	Intuisi.....	20
D.	Perilaku.....	20
1.	Definisi perilaku.....	20
2.	Mekanisme terbentuknya perilaku.....	20
2.1.	<i>Respondent response atau reflexive</i>	20
2.2.	<i>Operant response atau instrumental response</i>	20
3.	Jenis-jenis perilaku.....	21
3.1.	Perilaku terbuka (<i>overt behavior</i>).....	21
3.2.	Perilaku tertutup (<i>covert behavior</i>).....	21
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.....	21
4.1.	Faktor predisposisi.....	21
4.2.	Faktor pemungkin.....	21
4.3.	Faktor penguat.....	21
E.	Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.....	21
F.	<i>Coronavirus Disease</i>	22
G.	Landasan Teori.....	24
H.	Kerangka Pikir Penelitian.....	25
I.	Hipotesis.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	26
A.	Rancangan Penelitian.....	26
B.	Populasi dan Sampel.....	26
1.	Populasi.....	26
2.	Sampel.....	26
2.1.	Kriteria Inklusi.....	27
2.2.	Kriteria Eksklusi.....	27
C.	Variabel Penelitian.....	27
1.	Identifikasi variabel utama.....	27
2.	Klasifikasi variabel.....	27
2.1.	Variabel bebas (<i>independent</i>).....	27
2.2.	Variabel tergantung (<i>dependent</i>).....	27
3.	Definisi operasional.....	28
3.1.	Swamedikasi batuk.....	28
3.2.	Obat batuk.....	28
3.3.	Responden.....	28

3.4.	Masa transisi.....	28
3.5.	COVID-19.....	28
3.6.	Masa transisi pandemi COVID-19.....	28
3.7.	Pengetahuan swamedikasi batuk.....	28
3.8.	Kategori tingkat pengetahuan.....	28
3.9.	Perilaku Swamedikasi.....	28
3.10.	Kategori perilaku swamedikasi.....	29
D.	Alat dan Bahan Penelitian.....	29
1.	Alat.....	29
2.	Bahan.....	29
E.	Proses Jalannya Penelitian.....	29
1.	Studi Pustaka.....	29
2.	Penyusunan Proposal.....	29
3.	Perizinan.....	29
4.	Pemilihan Responden.....	29
5.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	30
6.	Penyebaran Kuesioner.....	30
7.	Analisis Hasil Kuesioner.....	30
8.	Penyusunan Hasil Penelitian.....	31
9.	Kesimpulan dan Saran.....	31
F.	Skema Alur Penelitian.....	31
G.	Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
H.	Analisis Hasil Penelitian.....	34
1.	Analisis Univariat.....	34
2.	Analisis Bivariat.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A.	Deskripsi Penelitian.....	35
B.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
1.	Uji Validitas.....	35
1.1.	Variabel pengetahuan swamedikasi batuk.....	35
1.2.	Variabel perilaku swamedikasi batuk.....	36
2.	Uji Reliabilitas.....	37
2.1.	Variabel pengetahuan swamedikasi batuk.....	37
2.2.	Variabel perilaku swamedikasi batuk.....	37
C.	Karakteristik Responden.....	38
1.	Jenis kelamin.....	38
2.	Usia.....	38
3.	Pendidikan terakhir.....	39
4.	Pekerjaan.....	40
D.	Profil Swamedikasi.....	41
1.	Pelaksanaan swamedikasi batuk.....	41
2.	Tempat memperoleh obat swamedikasi batuk.....	41

3.	Tindakan yang dilakukan apabila swamedikasi batuk belum sembuh	42
4.	Alasan swamedikasi.....	43
E.	Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk.....	44
1.	Mengetahui definisi batuk	46
2.	Mengetahui jenis-jenis batuk.....	47
3.	Mengetahui penyebab dan cara pencegahan penyakit batuk.....	47
4.	Mengetahui aturan minum obat batuk	48
5.	Mengetahui terapi farmakologis dan non farmakologis	48
6.	Mengetahui stabilitas obat	49
7.	Mengetahui penyakit lain yang berhubungan dengan batuk	49
8.	Mengetahui efek samping obat	50
F.	Perilaku Swamedikasi Batuk	53
1.	Pemilihan obat batuk	54
2.	Penggunaan obat batuk	55
2.1.	Memperhatikan keterangan pada kemasan... 55	55
2.2.	Menaati aturan minum obat.....	55
2.3.	Hal yang dilakukan jika swamedikasi tidak berhasil.	56
2.4.	Perlakuan terhadap obat.	57
2.5.	Hal yang dilakukan ketika tidak memahami aturan pakai obat.	58
G.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk.....	60
1.	Tingkat kekuatan hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk	61
2.	Arah hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk.....	61
3.	Signifikansi hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk	61
H.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan swamedikasi batuk	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN		74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Logo obat keras	8
2. Logo obat bebas terbatas	8
3. Tanda peringatan obat bebas terbatas	9
4. Logo obat keras	9
5. Logo obat narkotika dan psikotropika	9
6. Kerangka pikir penelitian	25
7. Skema Alur Penelitian	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. <i>Cronbach's Alpha</i>	32
2. Kategori Tingkat Pengetahuan	32
3. Kategori Perilaku.....	33
4. Interpretasi Hasil Uji Korelasi.....	34
5. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan swamedikasi batuk	36
6. Hasil uji validitas kuesioner perilaku	36
7. Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan.....	37
8. Hasil uji reliabilitas kuesioner perilaku.....	37
9. Distribusi jenis kelamin responden	38
10. Distribusi usia responden	39
11. Distribusi riwayat pendidikan responden	39
12. Distribusi pekerjaan responden	40
13. Profil tempat pasien mendapat obat	41
14. Profil jika swamedikasi batuk belum sembuh.....	42
15. Profil alasan swamedikasi batuk	43
16. Pengetahuan swamedikasi setiap indikator	45
17. Tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada responden.....	51
18. Perilaku swamedikasi batuk setiap indikator	53
19. Perilaku swamedikasi batuk pada responden	59
20. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat <i>Ethical Clearance</i> (EC).....	74
2. Surat Keterangan Instansi Kampus	75
3. Surat Pemberian Izin Penelitian	76
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	77
5. Daftar Permohonan.....	78
6. Lembar Persetujuan Responden	79
7. Data Demografi Responden	80
8. Profil Swamedikasi Batuk.....	81
9. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk.....	82
10. Kuesioner Perilaku Swamedikasi Batuk	84
11. Kunci Jawaban Kuesioner	85
12. Uji Validitas	86
13. Uji Reliabilitas.....	88
14. Karakteristik Responden	89
15. Profil Swamedikasi Batuk.....	90
16. Kategori Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Batuk	91
17. Analisis Faktor Usia, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk	92
18. Analisis Uji Normalitas	93
19. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk	94
20. Tabulasi Data Penelitian Kuesioner Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk	95
21. Tabulasi Data Penelitian Kuesioner Perilaku Swamedikasi Batuk	112
22. Data Demografi Responden	120

DAFTAR SINGKATAN

ASN	Aparatur Sipil Negara
BPOM	Badan Pengawas Obat dan Makanan
BPS	Badan Pusat Statistik
COVID-19	<i>Coronavirus Disease - 19</i>
DEPKES	Departemen Kesehatan
EC	<i>Ethical Clearance</i>
ISPA	Infeksi Pernafasan Bagian Atas
KEMENKES	Kementerian Kesehatan
MI	Madrasah Ibtidaiyah
MTs	Madrasah Tsanawiyah
OTC	<i>Over The Counter</i>
OWA	Obat Wajib Apotek
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
SD	Sekolah Dasar
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SMA	Sekolah Menengah Atas
SPSS	<i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
TBC	Tuberkulosis
TK	Taman Kanak-kanak
WHO	<i>World Health Organization</i>

ABSTRAK

ARUM, A.T.W., 2023, HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI BATUK PADA MASYARAKAT DESA KWANGEN KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN PADA MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022, SKRIPSI, PROGRAM STUDI S1 FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Swamedikasi merupakan suatu alternatif pengobatan mandiri yang dilakukan seseorang dalam mengatasi penyakit dengan inisiatif sendiri tanpa adanya resep/anjuran dari dokter. Pengetahuan dan perilaku manusia yang beragam dapat mempengaruhi manusia dalam melakukan swamedikasi/pengobatan mandiri. Swamedikasi salah satu solusi yang sering dilakukan seseorang dalam menangani penyakit batuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen pada masa transisi pandemi COVID-19 tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden yang terlibat dalam penelitian ini ialah penduduk Desa Kwangen dengan usia lebih dari 20 tahun, pernah melakukan swamedikasi batuk dan tidak berprofesi sebagai tenaga kesehatan. Analisis hasil menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan taraf signifikansi $p < 0,05$ Kemudian hasil data diolah menggunakan program aplikasi statistik *SPSS Ver.23*

Hasil penelitian tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yaitu dengan kategori baik 89,2%, cukup 3,6%, dan kurang 7,2%. Hasil analisis dengan uji *Kendall's tau b* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk. Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan antara lain usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang dimiliki masyarakat dengan signifikansi sebesar $0,000 (p < 0,05)$.

Kata kunci : swamedikasi, batuk, tingkat pengetahuan, perilaku, desa kwangen

ABSTRACT

ARUM A.T.W., 2023, THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL TOWARDS COUGH SELF MEDICATION BEHAVIOR IN KWANGEN VILLAGE, GEMOLONG DISTRICT, SRAGEN REGENCY IN THE TRANSITION OF THE COVID-19 PANDEMIC IN 2022, THESIS, BACHELOR OF PHARMACY, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Self-medication is an alternative self-medication that a person can use to treat a disease on their own initiative without a prescription/recommendation from a doctor. Various human knowledge and behavior can influence humans in carrying out self-medication/self-medication. Self-medication is one of the solutions that people often use to treat coughs. The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge and cough self-medication behavior in the community of Kwangen Village, Gemolong District, Sragen Regency during the transition period of the COVID-19 pandemic in 2022.

This research uses an analytical observational method with a draft design *cross sectional*. The sampling technique uses techniques *purposive sampling*. Respondents involved in this research were residents of Kwangen Village who were over 20 years old, had previously performed cough self-medication and did not work as health workers. Analysis of the results uses univariate and bivariate analysis with significance levels $p < 0.05$. Then the data results are processed using a statistical application program *SPSS Ver.23*

The results of research on the level of knowledge regarding cough self-medication behavior among the people of Kwangen Village, Gemolong District, Sragen Regency, were in the good category, 89.2%, adequate, 3.6%, and poor, 7.2%. Results of analysis with tests *Kendall's tau b* obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ which shows that there is a relationship between the level of knowledge and cough self-medication behavior. Factors related to the level of knowledge include age, level of education, and occupation held by the community with a significance of $0.000 (p < 0.05)$.

Keywords : self-medication, cough, knowledge level, behavior, kwangen village

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal mendasar yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia. Semua kehidupan manusia membutuhkan kesehatan untuk menjalankan aktivitasnya. Pengobatan mandiri salah satu upaya dalam menangani masalah kesehatan. Pengobatan mandiri (*self medication*) adalah pengobatan sendiri berbagai penyakit dengan obat-obatan sederhana yang dapat dibeli secara mudah dan efisien di apotek atas inisiatif sendiri tanpa anjuran dokter. Pengobatan sendiri umumnya dilakukan untuk respons yang cepat dan efektif terhadap penyakit ringan dan penyakit seperti batuk. Tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatannya dan keluarganya mendorong perlunya informasi yang jelas dan akurat tentang penggunaan obat-obatan yang dapat dibeli secara mudah di apotek atau toko obat dengan cara yang aman dan efektif (Tjay, 2010). Penerapan pengobatan sendiri memiliki risiko yang cukup besar jika penggunaannya tidak rasional, dalam arti tidak sesuai kaidah pengobatan yang baik (Siregar 2006).

Masa transisi merupakan masa peralihan fase lama ke fase baru. Masa transisi belum sepenuhnya normal dengan keadaan realita sehingga perlu adanya adaptasi dengan lingkungan yang baru. Masa transisi pandemi merupakan masa perubahan/peralihan dari fase darurat COVID-19 yang belum stabil ke fase yang mulai lebih stabil. Di masa transisi ini mendorong masyarakat agar lebih patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan agar tercapainya pemulihan kesehatan yang baik. Pada masa transisi pandemi COVID-19 banyak masyarakat yang mengeluhkan berbagai macam penyakit ringan antara lain batuk, demam, pilek, nyeri, diare, sakit maag dan sebagainya. Upaya dalam memaksimalkan kesehatan masyarakat adalah dengan cara meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menyelamatkan diri, terutama dalam masalah kesehatan yang tidak serius dengan melalui swamedikasi/ pengobatan mandiri salah satunya penyakit batuk.

Batuk merupakan suatu gejala berbagai macam penyakit yang berkaitan dengan saluran pernafasan dan paru-paru yang masih menjadi problem kesehatan di masyarakat di dunia. Batuk dapat diartikan salah satu bentuk pertahanan tubuh terhadap iritasi pada tenggorokan oleh

mukus, makanan, debu, polusi udara dan lain lain dan bertujuan untuk membersihkan saluran pernafasan dan menjaganya agar tetap bersih (Setiadi, 2017). Batuk sendiri dapat diobati melalui swamedikasi karena obat batuk merupakan salah satu obat OTC (*Over The Counter*). (Hermawati, 2012)

Berdasarkan masalah penggunaan obat diantaranya dari segi pengetahuan, dalam praktek pengobatan sendiri, maka masyarakat harus mendalami dan memahami obat yang tepat untuk mengobati gangguan penyakit yang mereka ketahui (Notoatmodjo, 2010). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015) masalah penggunaan obat yang sering muncul adalah pasien kurang memiliki pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar, bahaya penggunaan obat yang tidak perlu atau berlebihan dan tidak mengerti cara penyimpanan dan pembuangannya.

Berdasarkan data Sosial Ekonomi Nasional 2014, banyak masyarakat lebih banyak melakukan swamedikasi atas dampak penyakit yang dialami. Hasil survei sebanyak 61,05% masyarakat yang berobat sendiri akibat dampak dari keluhan yang dialami. Kemudian dari hasil kajian menunjukkan 90,54% masyarakat di Indonesia menggunakan obat sintetis atau konvensional dalam sebulan terakhir untuk pengobatan sendiri (Jayanti dan Aswin, 2020).

Wilayah Desa Kwangen merupakan wilayah desa yang terdapat di lingkup Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Beberapa masyarakat Desa Kwangen memiliki prevalensi penyakit batuk yang cukup signifikan terutama pada saat musim panen dan pancaroba yang tidak menentu. Masyarakat Desa Kwangen rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Apalagi di musim pandemi saat ini, seseorang lebih memilih berobat di apotek secara mandiri dibandingkan di rumah sakit, meskipun penyakit batuk yang dialami oleh warga Desa Kwangen yang tergolong penyakit ringan, oleh karena itu melakukan swamedikasi mandiri lebih mudah dan efisien guna memperoleh obat yang didapatkan. Masyarakat Desa Kwangen sendiri memiliki latar belakang atau *background* yang beragam mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi sehingga dapat mempengaruhi perilaku tindakan swamedikasi yang dilakukan sebagai upaya untuk mengobati keluhan penyakit batuk tersebut. Sehingga perlu adanya informasi yang baik pada masa transisi saat ini di masyarakat agar tepat dalam melakukan swamedikasi yang aman (BPS, 2018)

Berdasarkan informasi paparan latar belakang di atas, maka dari itu perlu dilaksanakan penelitian secara mendalam mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada masa transisi pandemi COVID-19 tahun 2022.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada masa transisi pandemi COVID-19 tahun 2022?
2. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada masa transisi pandemi COVID-19 tahun 2022?
3. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada masa Transisi pandemi COVID-19 Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada masa transisi pandemi COVID-19 Tahun 2022.
2. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada masa transisi pandemi COVID-19 Tahun 2022.
3. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada masa transisi pandemi COVID-19 Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang tingkat pengetahuan perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, manfaatnya antara lain:

1. Masyarakat

Dapat meningkatkan informasi pengetahuan mengenai perilaku dalam pelaksanaan swamedikasi batuk sesuai dengan pemilihan obat yang rasional.

2. Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan sumber referensi penelitian mengenai tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk untuk penelitian selanjutnya

3. Peneliti

Mengembangkan pengetahuan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk.